

Optimalisasi profitabilitas pada perbankan syariah guna meningkatkan nilai perusahaan

Zahro Nur Latifah

program studi Perbankan Syariah/Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *azizaflora45@gmail.com)

Kata Kunci:

Perbankan Syariah,
Profitabilitas, Nilai
Perusahaan, Strategi

Keywords:

Islamic Banking,
Profitability, Firm Value,
Strategy

ABSTRAK

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, menjalankan fungsi yang serupa dengan perbankan konvensional dengan perbedaan pada sistem operasionalnya seperti pelarangan bunga, akad-akad tertentu dalam transaksi, pengawasan Dewan Pengawas Syariah, independensi terhadap tingkat suku bunga, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan ini dapat menjadi keuntungan bagi perbankan syariah, yang memungkinkannya untuk bersaing di pasar. Profitabilitas sangat penting bagi kesuksesan perusahaan, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas ditentukan dengan mengelola aset, kewajiban, dan ekuitas secara efektif, yang berkaitan dengan konsep profitabilitas. Profitabilitas memengaruhi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui sumber daya yang tersedia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas sangat penting untuk kesuksesan perusahaan dan penciptaan nilai. Profitabilitas perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga membutuhkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkannya. Diversifikasi produk dan peningkatan teknologi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah. Dengan berfokus pada optimalisasi profitabilitas, bank syariah dapat memperkuat stabilitas keuangan, menarik lebih banyak investor, dan meningkatkan daya saing pasar.

ABSTRACT

Islamic banking is a financial institution based on Sharia principles, performing similar functions as conventional banking with differences in operational systems such as banning of interest, specific contracts in transactions, Sharia Supervisory Board oversight, independence from interest rates, and more. These differences can be advantages for Islamic banking, allowing it to compete in the market. Profitability is crucial for company success, with the main goal being to maximize profits and increase firm value. Profitability is determined by managing assets, liabilities, and equity effectively, which relates to the concept of profitability. Profitability affects the overall financial health and performance of a company, reflecting its ability to generate profits through available resources. The conclusion is profitability is essential for company success and value creation. Islamic banking's profitability can be influenced by internal and external factors, requiring appropriate strategies for optimization. Product diversification and technological enhancements are effective strategies for enhancing profitability in Islamic banking. By focusing on profitability optimization, Islamic banks can strengthen their financial stability, attract more investors, and improve market competitiveness.

Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan bank yang dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Secara umum, perbankan syariah memiliki fungsi yang sama dengan perbankan konvensional, yakni sebagai lembaga *Intermediary Financial*



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(perantara keuangan) antara pihak yang menyimpan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga akan terjadi mekanisme pengumpulan (*funding*) dan penyaluran (*lending*) dana yang seimbang dalam perbankan tersebut (Susyanti, 2016). Namun jika dilihat dari sistem operasionalnya, perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki banyak perbedaan seperti larangan riba, akad-akad yang dilakukan pada setiap transaksi, adanya Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi kinerja atau operasionalisasi perbankan syariah, tidak bergantung pada tingkat suku bunga, dan lain-lain. Perbedaan tersebut dapat menjadi keunggulan perbankan syariah dari perbankan konvensional, sehingga perbankan syariah memiliki kesempatan bersaing dalam pasar perbankan (Latifah & Budianto, 2024). Dengan adanya kesempatan tersebut perbankan syariah juga memiliki peluang yang cukup besar untuk terus berkembang kedepannya.

Salah satu tolak ukur atas perkembangan dan keberhasilan suatu perusahaan sebagai lembaga bisnis adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat mencetak profit atau laba yang besar. Dengan kata lain, semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan semakin baik. Dalam teori perusahaan (*Theory of Firm*) dijelaskan, bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau pendapatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta untuk meningkatkan nilai perusahaan (*Firm Value*) (Syarifudin, 2017). Laba yang dimaksud adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang. Laba dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti penjualan, pendapatan sewa, pendapatan bunga atau bagi hasil, dan masih banyak lagi. Untuk memaksimalkan laba perusahaan, tentu tidak semudah teori yang diajarkan dalam buku. Perusahaan perlu melakukan beberapa analisa, melakukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, membentuk strategi, mengawasi kegiatan operasional, serta melakukan evaluasi secara berkala.

Peningkatan laba atau keuntungan juga tergantung dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset (aktiva), hutang (liabilitas), serta modal (ekuitas). Hal tersebut juga bisa dikaitkan dengan konsep profitabilitas. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang dimiliki (Nelfani juliani & Rahayu, 2016). Peningkatan profitabilitas dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini tentu akan berdampak baik pula pada pemegang kepentingan seperti pimpinan perusahaan, investor, kreditur, dan masih banyak lagi. Profitabilitas yang baik juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Firm Value*) (Putri, 2024).

Masalah profitabilitas merupakan suatu isu penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan perusahaan. Hal tersebut juga berlaku bagi perbankan syariah. Meskipun perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal tetap ada (Isa, 2021). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah kinerja keuangan dalam perusahaan (bank), seperti rasio hutang yang terlalu tinggi, biaya operasional yang

terlalu tinggi, banyaknya pembiayaan atau kredit macet, dll (Yusuf & Mahriana, 2016). Sedangkan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat inflasi, kondisi mikro dan makro ekonomi, adanya bencana alam atau pandemi, dll (Anto & Wibowo, 2012). Selain itu, perbankan syariah juga menghadapi masalah struktural, misalnya, perbankan syariah tidak memiliki kemampuan untuk bertransaksi dengan perbankan konvensional karena harus mematuhi prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) dan tidak memiliki banyak upaya untuk bekerja sama satu sama lain. Hal-hal tersebut tentu dapat menghambat kemajuan dalam produk dan pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah serta mengurangi pangsa pasar dan nilai perusahaan pada perbankan syariah. Dalam situasi seperti ini, manajemen bank syariah harus menemukan dan mengatasi masalah ini untuk meningkatkan profitabilitas dan menemukan strategi yang tepat untuk secara berkelanjutan (Yusuf & Mahriana, 2016). Dari permasalahan tersebut, dilakukan penelitian berjudul "Optimalisasi profitabilitas pada perbankan syariah guna meningkatkan nilai perusahaan". Penelitian ini membahas tentang strategi yang efektif untuk mengoptimalkan profitabilitas pada perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah profitabilitas yang sering dihadapi oleh perbankan syariah serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkannya.

Pembahasan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan atau lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Dalam konteks bisnis, profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan finansial. Profitabilitas tidak hanya penting sebagai indikator keberhasilan jangka pendek, tetapi juga sebagai penentu keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Pada perbankan syariah, profitabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kinerja atau operasionalnya. Seperti perbankan pada umumnya, bank syariah memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat dalam bidang keuangan berupa simpanan dan pinjaman. Produk yang ditawarkan juga memiliki banyak macam, hal ini berguna untuk memenuhi setiap kepentingan yang dibutuhkan nasabah.

Salah satu ukuran profitabilitas yang paling umum adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Return on Assets (ROA) yakni rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Cara menghitung nilai ROA adalah dengan membagi jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka pengelolaan aset perusahaan atas laba bersih yang dihasilkan dapat dikatakan lebih baik (Ningsih & Budianto, 2024). Selain ROA, terdapat rasio Return on Equity (ROE) yang juga menjadi tolak ukur profitabilitas. Rasio ROE menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola ekuitas (modal) nya untuk menciptakan laba bersih bagi perusahaan. Selain

itu rasio ROE juga dapat menjadi tolak ukur penilaian bagi para pemegang saham perusahaan (Anggrainie & Budianto, 2024). Perhitungan nilai ROE adalah dengan membagi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola modal yang dimiliki menjadi laba bersih bagi perusahaan. Sedangkan tolak ukur profitabilitas perusahaan yang lain adalah Net Profit Margin (NPM). NPM adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih tersebut mencakup laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak dan biaya lainnya seperti bagi hasil. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efektif bank dalam mengelola biaya yang harus dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan yang dihasilkan (Nengsih, 2020).

Secara keseluruhan, profitabilitas menjadi indikator utama bagi kesehatan finansial dan kinerja perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi tentu dapat memberikan banyak manfaat bagi bank syariah. Dengan tingkat profitabilitas yang baik, bank dapat menarik lebih banyak investor dan nasabah, serta memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar. Bank yang mampu mempertahankan profitabilitas yang stabil juga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi pasar dan perubahan regulasi. Selain itu, profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank untuk berinvestasi kembali dalam pengembangan produk dan teknologi, meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar (Anto & Wibowo, 2012).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan dari nilai pasar suatu perusahaan yang mencakup ekuitas pemegang saham, hutang, dan seluruh aset yang dimiliki. Ini mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek kinerja dan pertumbuhan masa depan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Nilai perusahaan sering kali diukur melalui indikator-indikator seperti harga saham, kapitalisasi pasar, dan rasio nilai buku terhadap nilai pasar. Selain itu, penilaian nilai perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor non-finansial seperti manajemen yang efektif, reputasi, dan inovasi produk (Dj et al., 2012).

Jika dikaitkan dengan profitabilitas, nilai perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas yang baik dapat menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kinerja keuangan dan operasionalnya baik pula. Semakin baik bank dalam mengelola kinerja keuangan dan operasionalnya, maka akan semakin tinggi pula peluang pendapatan atau laba yang dihasilkan. Karena itulah perbankan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya akan lebih menarik lebih banyak minat investor. Jika makin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank, maka secara otomatis juga akan meningkatkan harga saham di pasaran. Peningkatan harga saham tersebut juga secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan bagi bank (Kholis et al., 2018). Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan bank untuk berinvestasi dalam pengembangan produk dan teknologi baru, serta meningkatkan efisiensi operasional. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka bank perlu menentukan dan fokus pada strategi yang dapat mengoptimalkan profitabilitas dalam perusahaan. Bagaimana strategi yang tepat,

efektif, dan efisien bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut tentunya juga harus dijalankan dan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.

Strategi Optimalisasi Profitabilitas

Strategi optimalisasi profitabilitas bank sangat penting dilakukan. Hal tersebut penting dilakukan karena selain dapat meningkatkan kinerja perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang baik juga harus di ikuti dengan manajemen yang baik pula. Mulai dari perencanaan, implementasi, dan perlu adanya evaluasi secara berkala. Dengan adanya manajemen strategi yang baik maka akan memberikan banyak manfaat bagi bank itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa manfaat tersebut seperti meminimalisir dampak dari risiko yang mungkin terjadi, menemukan solusi atas masalah yang terjadi, dan membuat strategi lanjutan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam optimalisasi profitabilitas dalam perbankan adalah sebagai berikut:

Diversifikasi Produk (Heading 3, size 12, italic, Title Case, bold, tanpa penomoran)

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah. Dalam konteks perbankan syariah, diversifikasi produk mencakup pengembangan dari berbagai jenis produk yang ditawarkan baik dalam bentuk simpanan, pembiayaan dan layanan keuangan lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank juga menawarkan beberapa keuntungan yang ditawarkan yang didasarkan pada lebih dari satu akad seperti akad titipan, akad bagi hasil, akad kerjasama, hingga akad sewa menyewa. Hal tersebut tentunya akan sangat menguntungkan baik bagi pihak nasabah maupun pihak bank sendiri (Susyanti, 2016).

Strategi ini juga dapat membantu bank syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah, sehingga dengan adanya pilihan produk yang beragam, nasabah dapat memiliki lebih banyak pilihan produk sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh nasabah. Dengan banyaknya jenis produk yang ditawarkan, bank dapat menarik atau menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Ketika berbagai macam produk yang ditawarkan bank syariah berhasil menarik minat atau menjangkau nasabah dengan kebutuhan finansial yang berbeda-beda, maka akan dapat meningkatkan jumlah nasabah dan volume transaksi (Yanti et al., 2023).

Selain itu adanya penerapan diversifikasi produk pada bank syariah dapat memperkuat stabilitas keuangan dan membantu dalam manajemen resiko. Dengan memiliki berbagai sumber pendapatan dari berbagai macam produk, bank syariah dapat memperkuat stabilitas keuangannya secara signifikan. Pendapatan yang beragam memungkinkan bank untuk menghadapi dan bertahan terhadap berbagai kondisi pasar yang terjadi. Contohnya ketika satu produk bisnis mengalami penurunan akibat fluktuasi pasar atau perubahan ekonomi, sumber pendapatan lain yang masih stabil atau bahkan tumbuh dapat membantu menutupi penurunan tersebut. Misalnya, jika pendapatan dari pembiayaan murabahah mengalami penurunan karena permintaan barang menurun, pendapatan dari produk ijarah atau mudharabah yang mungkin lebih stabil atau meningkat pada saat yang sama dapat membantu menjaga profitabilitas keseluruhan bank. Hal ini juga berkaitan dengan manajemen resiko. Dengan tidak bergantung pada satu jenis produk atau sumber pendapatan, bank syariah dapat mengurangi risiko terkait

dengan ketidakpastian pasar atau perubahan regulasi yang mungkin berdampak negatif pada satu jenis produk hingga terjadinya resiko pembiayaan bermasalah, seperti kredit macet. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada kinerja keuangan bank dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Peningkatan teknologi pada sistem operasional perbankan

Sistem operasional perbankan dapat sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sistem operasional yang baik akan dapat membantu kelancaran kinerja bank. Dengan adanya sistem operasional yang baik, bank dapat bekerja lebih efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi dalam kinerja keuangan dapat memberikan citra positif bagi bank baik secara internal maupun eksternal. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan efisiensi operasional pada bank syariah adalah dengan memanfaatkan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI) dan sistem informasi lainnya yang dapat mendukung sistem teknologi perbankan. Pemanfaatan teknologi ini juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional.

Dalam proses bisnis, digitalisasi dan penggunaan platform perbankan digital memungkinkan bank untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien. Platform-platform tersebut juga dapat mendorong sistem kinerja perbankan. Seperti adanya layanan m-banking, yang dapat membantu bank untuk memberikan pelayanan online bagi nasabah. Pelayanan tersebut tentu sangat berguna baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dengan adanya m-banking segala kebutuhan nasabah dapat terpenuhi, seperti dengan adanya transfer tanpa perlu ke ATM atau teller, pembuatan akun rekening melalui m-banking, pelayanan *customer service* online, dll (Raihan et al., 2024). Ketika pelayanan operasional diminati atau disukai oleh nasabah, maka akan menimbulkan kepercayaan dari nasabah terhadap kinerja perbankan. Kepercayaan dari nasabah tersebut tentu dapat meningkatkan profitabilitas terhadap bank.

Kesimpulan

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada perbankan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena itulah setiap perusahaan perlu menjaga dan mengoptimalkan profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat didasarkan pada kinerja keuangan, seperti rasio ROA, ROE, dan NPM. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi mikro dan makro ekonomi, regulasi pemerintah, bencana alam atau pandemi. Karena itulah perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan optimalisasi terhadap profitabilitas bank. Beberapa strategi yang dapat diterapkan yakni diversifikasi produk perbankan dan peningkatan teknologi pada sistem operasional perbankan.

Daftar Pustaka

Anggrainie, A., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh ROE, GWM, dan Beban Promosi terhadap Penerimaan Dana ZISWAF pada Perbankan Syariah dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2015. Q1–Tahun 2023. Q3. *EKSYA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 2(1), 70–90.

- Anto, A., & Wibowo, M. G. (2012). FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *La_Riba*, 6(2). <https://doi.org/10.20885/lariba.vol6.iss2.art1>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Isa, N. N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah, Qardh dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1). <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Net Imbalan dan Firm Size pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200–215.
- Nelfani juliani, & Rahayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 4(1).
- Ningsih, A. W., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Dana ZISWAF, ROA, Laba/Rugi Bersih terhadap Piutang Murabahah dengan Firm Size sebagai Moderasi. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 105–123.
- Putri, A. A. (2024). The effect of value-added human capital, structural capital value-added, value-added capital employed, and profitability on firm value with firm size as a moderating variable (Study of manufacturing companies in the sub-sector pharmaceuticals listed on the Indonesia Stock Exchange. *IJEBA (International Journal of Economic, Business & Applications)*, 9(1).
- Raihan, M., Nasution, muhammad L. I., & Daulay, A. N. (2024). analisis dampak perkembangan teknologi ai dalam meningkatkan efisisensi operasional bank syariah (studi kasus bank sumut kantor cabang syariah medan ringroad). *JESYA: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Susyanti, J. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*.
- Syarifudin, S. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim .
- Yanti, F. F., Mahmud, A., & Susianti, N. (2023). DIVERSIFIKASI PRODUK MURABAHAH DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA KSPPS GUMARANG AKBAR SYARIAH MATARAM. *Islamic Banking and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.30863/ibf.v3i1.5213>
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>